

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Praktik homiletika di jemaat tersebut masih belum optimal. Penggunaan istilah teologis yang rumit tanpa penjelasan yang memadai, durasi khotbah yang panjang, dan gaya penyampaian yang monoton (seringkali hanya membaca naskah) mengakibatkan hambatan pemahaman jemaat terhadap pesan khotbah. Hal ini mengurangi efektivitas khotbah dalam membangun pemahaman dan pertumbuhan rohani jemaat. Meskipun terdapat kekayaan teologis dalam isi khotbah, kurangnya kontekstualisasi dan komunikasi yang efektif mengakibatkan pesan kurang relevan dan berdampak bagi jemaat.
2. Efektivitas khotbah dalam membangun pemahaman jemaat di Gereja Germita Wisongkalamatta Sereh terbatas karena beberapa faktor. Bahasa yang kompleks, durasi khotbah yang panjang, dan gaya penyampaian yang monoton menghalangi pemahaman jemaat. Selain itu, kurangnya relevansi isi khotbah dengan konteks kehidupan sehari-hari jemaat juga turut berkontribusi terhadap rendahnya efektivitas. Jemaat mengharapkan khotbah yang lebih sederhana, komunikatif, singkat, dan aplikatif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Peningkatan Kualitas Penyampaian Khotbah: Pendeta dan pelayan firman perlu diberikan pelatihan khusus dalam homiletika, dengan fokus pada:
 - a) Penggunaan Bahasa: Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan jemaat, menghindari istilah teologis yang rumit tanpa penjelasan.
 - b) Pengelolaan Durasi: Mengatur durasi khotbah secara efektif, menyesuaikan dengan daya tangkap jemaat dan waktu ibadah secara keseluruhan.
 - c) Gaya Penyampaian: Menggunakan gaya penyampaian yang komunikatif dan interaktif, menghindari penyampaian yang monoton dan hanya membaca naskah. Memanfaatkan teknik komunikasi non-verbal yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan jemaat.
 - d) Kontekstualisasi: Menghubungkan isi khotbah dengan konteks kehidupan jemaat sehari-hari, memberikan ilustrasi yang relevan dan aplikatif.
2. Evaluasi dan Umpan Balik Berkala: Jemaat perlu diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik terhadap khotbah

yang disampaikan. Gereja perlu menerapkan sistem evaluasi berkala terhadap pelayanan firman, baik melalui wawancara, angket, maupun diskusi kelompok kecil, untuk memperoleh masukan yang membangun dan meningkatkan efektivitas khotbah. Masukan ini dapat digunakan untuk memperbaiki praktik homiletika di jemaat.